

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DIMODERASI OLEH
DUKUNGAN SOSIAL**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi (Sains)**



**Disusun Oleh
Susilo Purwati
202210440211015**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA
DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL**

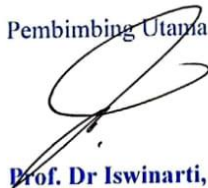
Diajukan oleh :

SUSILO PURWATI
202210440211015

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 23 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr Iswinarti, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana



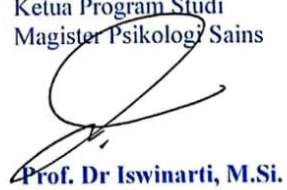
Prof. Akhmad Fauzan, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si.

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Sains



Prof. Dr Iswinarti, M.Si.

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SUSILO PURWATI

202210440211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 23 Januari 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Iswinarti, M.Si.
Sekretaris	: Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si.
Penguji I	: Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si.
Penguji II	: Dr. Djudijah, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SUSILO PURWATI**
NIM : **202210440211015**
Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Februari 2024

Yang menyatakan,



SUSILO PURWATI

KATA PENGANTAR

Segala puji terhaturkan kepada Allah SWT pemilik kesempurnaan, sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, tauladan yang telah membuka tabir dunia dengan ilmu. Alhamdulillah atas Rahmat dan Ridho-Nya penyusunan tesis dengan judul **"PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DIMODERASI DUKUNGAN SOSIAL"** dapat diselesaikan dengan lancar.

Banyak dukungan yang diperoleh peneliti selama proses penyusunan tesis baik dukungan dalam saling berbagi wawasan pengetahuan, serta diskusi-diskusi membangun yang mempermudah proses penyusunan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Prof. Dr. Fauzan, M. Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Ibu Prof. Dr. Iswinarti, M. Si. Psikolog selaku Kaprodi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan arahan yang membangun *mind set* peneliti
4. Ibu Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si. Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan secara lugas, serta memberikan masukan yang senantiasa membangun pola berpikir, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan dengan lancar
5. Dosen dan Pembina mata kuliah serta staf administrasi dalam lingkungan Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan dari awal hingga akhir
6. Bapak dan Ibu Pengurus Yayasan Bina Insan Kamil yang telah memberikan dukungan dan kemudahan perizinan serta doa selama menempuh proses perkuliahan.

7. Segenap teman-teman dari manajemen Lembaga Pendidikan Islam Bina Insan Kamil, atas segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan.
 8. Asatidz di jenjang Pendidikan TPA Islam Insan Kamil yang telah bekerjasama dengan baik, dapat membantu mengambil alih tugas-tugas di sekolah serta memberikan dukungan, sehingga mempermudah saya untuk menyelesaikan studi ini.
 9. Partisipan siswa-siswi SMP Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kecamatan Tuban yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi.
 10. Terkhusus untuk kedua orang tua saya Bapak Suyanto dan Ibu Ninik Wasiati, suami Donny Setio Hutomo, anak sulung Athayuwan Alfajri Faizha Hutomo, dan anak kedua Faizha Alifiandara Assyarif yang senantiasa turut mendoakan serta mendampingi, memberikan dukungan, dan kerjasama dalam proses kuliah hingga penyusunan tesis ini
 11. Teman-teman kelas A yang telah memberikan dukungan, motivasi dan waktu untuk berdiskusi, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Teriring doa semoga tesis ini menjadi ilmu yang bermanfaat, yang manfaatnya juga akan kembali kepada semua yang telah terlibat dalam penyusunan. Tentu karya tulis ini masih ada kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan oleh peneliti. Semoga karya tulis ini dapat berdampak pada bidang pendidikan.

Malang, 15 Januari 2024

Peneliti,

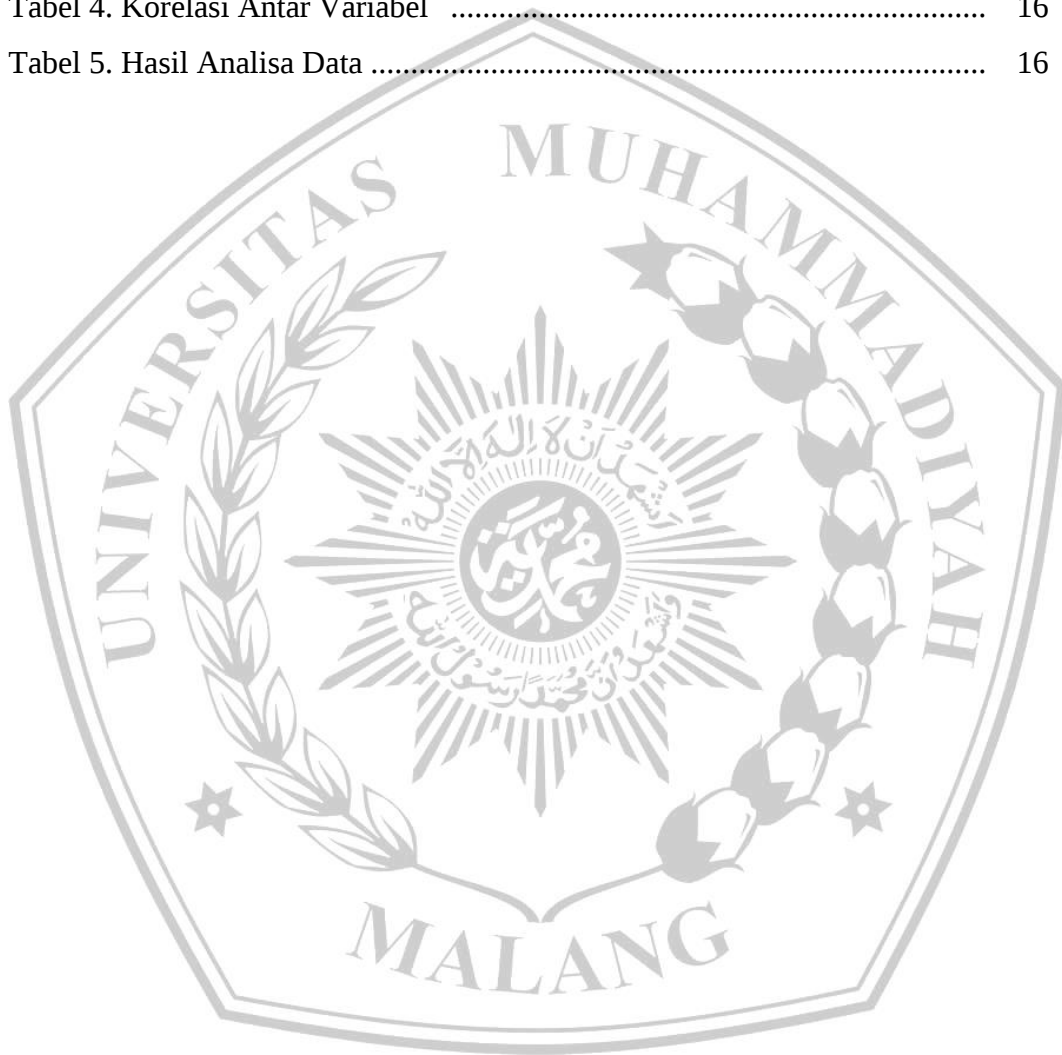
Susilo Purwati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
PENDAHULUAN.....	1
LANDASAN TEORI	4
Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Islam	4
Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Teori.....	5
Kelekatan dan Kesejahteraan Psikologis	6
Dukungan Sosial sebagai Moderator Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja.....	7
Kerangka Berpikir.....	10
Hipotesis.....	11
METODE PENELITIAN	11
Desain Penelitian.....	11
Subjek Penelitian	12
Instrumen Penelitian	12
Prosedur Penelitian	13
Analisis Data	14
HASIL PENELITIAN	14
Deskripsi Variabel Penelitian.....	14
Hubungan antar variabel.....	15
Uji Hipotesis	16
PEMBAHASAN	18
KESIMPULAN & IMPLIKASI.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian	12
Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Skor Variabel Penelitian	14
Tabel 3 Kategorisasi Responden Pada Semua Variabel Penelitian	15
Tabel 4. Korelasi Antar Variabel	16
Tabel 5. Hasil Analisa Data	16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	11
Gambar 2. Regresi X terhadap Y dimoderasi M	17
Gambar 3. Grafik Moderasi	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	30
Lampiran 2. Uji Reabilitas Kelekatan Orang Tua	36
Lampiran 3. Uji Reabilitas Kesejahteraan Psikologis Remaja.....	37
Lampiran 4. Uji Reabilitas Dukungan Sosial.....	38
Lampiran 5. Uji Normalitas	39
Lampiran 6. Hasil Uji Korelasi	43
Lampiran 7. Analisis Regresi MRA.....	44



**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DIMODERASI DUKUNGAN
SOSIAL**

Susilo Purwati

susilopurwati24@gmail.com

Prof. Dr. Iswinarti, M.Si. Psikolog

iswinarti@umm.ac.id

Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si. Psikolog

cahyaning@umm.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan tahap seorang individu mengalami perkembangan yang dinamis dalam kehidupannya. Kesejahteraan psikologis pada remaja dapat menjadi pondasi bagi remaja dalam menghadapi masa kritis dan penuh gejolak pada periode remaja. Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh kepribadian, religiusitas, status sosial, dukungan sosial, faktor lainnya adalah kelekatan dan relasi yang hangat. Kelekatan orang tua berperan penting dalam kesejahteraan psikologis remaja. Ada tidaknya dukungan sosial akan turut memprediksi rasa positif dalam diri individu. Tujuan penelitian ini untuk meneliti peran dukungan sosial dalam memoderasi pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah remaja berusia 12-17 tahun, siswa SMP di Kecamatan Tuban. Pengukuran menggunakan *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA), Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja 12-15 Tahun, Skala Multidimensi Persepsi Dukungan Sosial (MSPSS). Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai moderator pada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja ($\beta = 0.020$; $p = 0.040$).

Kata Kunci: Kelekatan, kesejahteraan psikologis, dukungan Sosial, remaja

THE INFLUENCE OF PARENTAL ATTACHMENT ON ADOLESCENT PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MODERATED SOCIAL SUPPORT

Susilo Purwati

susilopurwati24@gmail.com

Prof. Dr. Iswinarti, M.Si. Psikolog

iswinarti@umm.ac.id

Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si. Psikolog

cahyaning@umm.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is the stage of an individual experiencing dynamic development in his or her life. Psychological well-being in adolescents can be a foundation for adolescents in facing critical and turbulent times in the adolescent period. Psychological well-being is influenced by personality, religiosity, social status, social support, other factors are attachment and warm relationships. Parental attachment plays an important role in adolescent psychological well-being. The presence or absence of social support will also predict a positive sense of self. The purpose of this study was to examine the role of social support in moderating the influence of parental attachment on adolescent psychological well-being. This research is quantitative research. The research subjects were adolescents aged 12-17 years, junior high school students in Tuban District. Measurements used the Parent and Peer Attachment Inventory (IPPA), 12-15 Years Adolescent Psychological Well-Being Measurement Tool, Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that social support acts as a moderator on the effect of parental attachment on adolescents' psychological well-being ($\beta = 0.020$; $p = 0.040$).

Keywords: Attachment, psychological well-being, Social support, adolescents

LATAR BELAKANG

Seseorang yang mempunyai kesehatan mental akan memiliki rasa sejahtera yang biasa disebut dengan istilah *psychological well-being* dalam istilah bahasa Indonesia disebut dengan kesejahteraan psikologis (Sari, 2018). Menurut Ryff & Keyes (1995) kesejahteraan psikologis adalah kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi kondisi mental yang dianggap sehat dan berfungsi maksimal. Kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2013) ialah bentuk seseorang yang mempunyai makna, tujuan dan arah serta mempunyai kemandirian pada permasalahan sosial dan bisa mewujudkan kemampuannya.

Kesejahteraan psikologis adalah perkembangan dan fungsi kemampuan mental seperti persepsi, ingatan, dan kesadaran akan hal-hal yang terjadi di lingkungan (Zaki et al., 2022). Individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang baik dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mampu menguasai lingkungan, serta memiliki tujuan dalam hidup (Fitri et al., 2017). Adapun komponen kesejahteraan psikologis terdiri dari harga diri, kepuasan hidup, kepuasan diri serta kebahagiaan. Kebahagiaan (*happiness*) merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia (Twenge et al., 2018).

Masa remaja merupakan tahap seorang individu mengalami perkembangan yang dinamis dalam kehidupannya (Savitri & Listiyandini, 2017). Kesejahteraan psikologis pada remaja dapat menjadi pondasi bagi remaja dalam menghadapi masa kritis dan penuh gejolak pada periode remaja (Triana, 2021). Remaja merupakan periode dimana banyak permasalahan yang muncul, seperti masalah kesehatan mental (Hartono & Saifudin, 2021). Kesehatan mental remaja terganggu karena adanya tuntutan untuk mampu bersaing dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mental remaja (Lestarina, 2021). Kesehatan mental yang terganggu berdampak pada kesejahteraan psikologi pada remaja. Individu yang sehat mental dan fisiknya memiliki ciri-ciri berprestasi dibidang akademik, kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang baik, dan mampu manajemen stress dengan baik ketika menghadapi suatu permasalahan

dalam hidupnya (Shek & Lin, 2014). Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis sejak remaja akan sejahtera secara psikologis hingga masa dewasanya (Ben-Arieh et al., 2014).

Permasalahan remaja Indonesia mencakup tiga hal penting, yakni: 1) masalah sosial, yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas; 2) masalah budaya, seperti hilangnya identitas diri dengan terpengaruh pada budaya luar; 3) masalah moralitas, meliputi perilaku remaja yang kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengonsumsi narkoba, stres, depresi, hingga bunuh diri (Handayani et al., 2020). Permasalahan remaja tersebut disebabkan rendahnya kesejahteraan psikologis remaja. Rendahnya kesejahteraan psikologis berdampak pada kualitas kebermaknaan hidup pada remaja (Nugraini & Ramdhani, 2017). Keadaan kesejahteraan psikologis remaja juga merupakan masa kritis selama perkembangan manusia dimana tujuan hidup, nilai, arah dan tujuan hidup diciptakan. Dapat dikatakan bahwa menjamin kesejahteraan psikologis remaja merupakan kebutuhan sosio psikologis (Khan et al., 2015).

Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh kepribadian (Fassbender & Leyendecker, 2018), religiusitas (Harpan, 2021), status sosial (Hicks & Mehta, 2018), dukungan sosial (Joronen, 2003), dan faktor lainnya. Kesejahteraan psikologis remaja, dipengaruhi oleh kelekatan orangtua (Abubakar et al., 2013). Dampak dari kelekatan aman berkaitan erat dengan parameter kesejahteraan psikologis diantaranya adalah kepuasan hidup, serta optimisme dan resiliensi. Orang tua menjadi pendukung bagi individu dalam mencukupi kebutuhan kelekatan dan sebagai sistem penyokong ketika remaja mencari tahu terkait lingkungan sosial yang lebih jauh jangkauannya. Remaja yang memiliki hubungan emosional kuat dengan orang tuanya didapatkan dari dukungan yang berasal dari orang tua. Hubungan emosional yang dirasakan individu berawal ketika individu masih berusia bayi dan terus terjadi hingga dewasa yang terbangun dari figur lekatnya (Bastiani & Hadiyati, 2020).

Waktu peralihan yang mendatangkan banyak macam perubahan nyatanya mengarahkan kemudahan remaja untuk melalui dengan adanya keterlibatan orang tua (Flamm & Grolnick, 2013). Saat kelekatan dengan orang tuanya terasa aman

dan nyaman, maka *internal working models*nya akan positif, individu akan memaknai dunianya positif pula sehingga ia dapat lebih mudah dalam membentuk hubungan sosial dengan lingkungannya. Kepercayaan, dapat memandang diri berharga untuk disayangi merupakan aspek dari kesejahteraan psikologis remaja, sehingga kelekatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Idriyani, 2020).

Penelitian terkait hubungan kelekatan dengan kesejahteraan psikologis remaja pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Pada penelitian pertama diperoleh hasil semakin *secure* kelekatan dengan ayah dan ibu membuat remaja semakin puas dan bahagia serta membuat semakin rendahnya afek negatif yang dirasakan (Raissachelva & Handayani, 2020). Sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan oleh Puspitasari dkk, menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Puspitasari et al., 2020). Namun berbeda dengan penelitian ketiga yang dilakukan di SMAN Mojoagung menunjukkan hasil terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel kelekatan pada orangtua dengan kesejahteraan psikologis remaja (Wibowo, 2022).

Berdasarkan studi terdahulu menjelaskan kelekatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja. Namun demikian, level keberagaman yang menonjol memaparkan adanya variabel moderator pada hubungan kelekatan dengan kesejahteraan psikologis yang dipengaruhi hadirnya variabel moderator (Wahyuningsih et al., 2021). Dari data empirik yang menunjukkan hasil yang berbeda maka peneliti menghadirkan adanya kemungkinan faktor eksternal lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja, yaitu dukungan sosial.

Menurut Cohen (1992) dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial membantu remaja dalam menyesuaikan diri, melakukan peran sosial seperti membina hubungan dengan teman, mencapai kemandirian secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mengurangi tekanan emosional, sehingga dapat merubah suasana hati ke arah yang lebih positif (Putri, 2016). *Social support* menggambarkan suatu perasaan nyaman, apresiasi atau bantuan, gambaran

ketiganya menjadikan pribadi. Adanya perasaan didukung tersebut membuat individu merasa lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terutama pada waktu menghadapi peristiwa yang menekan yang akan mengarahkan pada munculnya kesejahteraan psikologis (Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis akan lebih kuat dengan adanya dukungan sosial. Selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya dukungan sosial sangat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan psikologis remaja (Purwaradietya, 2022; Setyawati et al., 2022).

Dukungan sosial menjadi variabel moderasi pengaruh antara kelekatan orang tua dengan remaja terhadap kesejahteraan psikologis. Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian yang telah menguji dukungan sosial sebagai moderator, artinya dukungan sosial dapat menjadi variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk meneliti peran dukungan sosial dalam memoderasi pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu psikologi perkembangan, sehingga dapat dijadikan pedoman peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Islam

Berbagai pendapat telah menjelaskan definisi kesejahteraan psikologis, seperti Ryff & Keyes (1995) menjelaskan konsep kesejahteraan psikologis berasal dari analisis yang komprehensif berbagai pendekatan untuk mencapai kebahagiaan. Prinsip kesejahteraan telah diteliti para ahli lebih mendekati kepada kepuasan hidup, berbanding dengan prinsip kesenangan (Farradinna, 2018). Kesejahteraan psikologis menurut Ryff, (2013) adalah suatu keadaan di mana individu merasa kehidupannya memiliki arti, tujuan dan arah (*purpose in life*), kemandirian terhadap tekanan sosial (*autonomy*), mampu merealisasikan potensinya secara kontinyu (*personal growth*), mampu mengontrol lingkungan eksternal (*environmental mastery*), mampu membentuk hubungan hangat dengan orang lain (*positive relationships*), mampu menerima dirinya apa adanya (*self acceptance*) (Sari, 2018).

Kajian kesejahteraan psikologis termaktub dalam ayat Al-Qur'an yaitu pada surat QS. Ar-Ra'd ayat 28, yang artinya sebagai berikut. “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd: 28). Didalam ayat tersebut termuat istilah kesejahteraan psikologis yang berkaitan dengan ketentraman hati. Jika manusia mengingat Tuhan maka akan memperoleh perasaan tentram. Dengan demikian, bisa diketahui ketika menghadapi suatu permasalahan dengan melibatkan nama Allah akan terasa lebih mudah dan ringan (Wulandari & Fuad Nashori, 2014).

Perspektif Teori

Kesejahteraan psikologis bermula dari konsep “*good life*” (Abidin et al., 2020). Konsep kesejahteraan psikologis remaja diperkenalkan oleh Bernice Neugarten 1961 diartikan sebagai kondisi psikologi yang dicapai pada saat orang berada pada usia lanjut. Kohman menyebutkan kesejahteraan sebagai pengalaman yang membuat individu menjadi bahagia. Ryff singer menggali kesejahteraan psikologis remaja dalam konteks aplikasi kehidupan dan memberikan batasan istilah, tidak hanya pencapaian kebahagiaan tetapi juga sebagai tujuan yang mengarah kepada kesempurnaan. Teori kesejahteraan psikologis remaja dikembangkan oleh Ryff 1989 (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Menurut Ryff & Keyes (1995) ciri lain individu yang mempunyai kesejahteraan psikologis yang tinggi yakni terpenuhinya enam dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, perkembangan pribadi, penguasaan terhadap lingkungan. Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh kepribadian, religiusitas, status sosial, dukungan sosial, faktor lainnya adalah kelekatan dan relasi yang hangat (Fassbender & Leyendecker, 2018; Fitriani, 2016; Harpan, 2021; Hicks & Mehta, 2018; Joronen, 2003). Kelekatan orang tua berperan penting dalam kesejahteraan psikologis remaja (Abubakar et al., 2013).

Dimensi kesejahteraan psikologis remaja yaitu, pertama positive affect (afek positif); perasaan-perasaan positif yang dirasakan remaja mengenai kehidupannya. Kedua *negative affect* (afek negatif); perasaan-perasaan negatif yang dirasakan remaja mengenai kehidupannya. Ketiga *self-acceptance* (penerimaan

diri); pandangan positif dan kepercayaan remaja terhadap dirinya. Keempat positive relation with other (hubungan positif); kualitas diri untuk menjalin hubungan dengan teman dan guru. Kelima *purpose in life* (tujuan hidup); kemampuan untuk memikirkan masa depan remaja dalam bidang akademik dan pekerjaan. Keenam *personal growth* (pengembangan diri); remaja bisa mengembangkan diri dan sadar akan potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Ketujuh pengelolaan emosi; menyadari emosi negative sehingga terhindar dari perilaku negatif. Kedelapan tanggung jawab; kemampuan untuk melaksanakan kewajiban di rumah dan beribadah. Kesembilan kemampuan menyelesaikan masalah; mampu menyelesaikan masalah sendiri, serta bisa meminta bantuan ketika membutuhkan. Kesepuluh harmoni; perpaduan antara prestasi akademik dengan pertemanan, serta keluarga dengan teman (Abidin et al., 2020).

Kelekatan dan Kesejahteraan Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis salah satunya adalah kelekatan. Kelekatan merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengartikan kata *Attachment*. Teori *Attachment* yang berikutnya disebut kelekatan, pertama kali dijelaskan oleh Bowlby (1969, 1973, 1980) seorang ahli psikoanalisis yang menyatakan bahwa kualitas kelekatan terhadap figur pengasuh memberikan efek yang cukup besar bagi individu dalam memberikan rasa aman dan kapasitas untuk membangun relasi yang berlandaskan kepercayaan. Ia mengeksplorasi proses-proses yang berhubungan dengan ikatan afeksi antara bayi dan pengasuhnya terbentuk dan rusak dalam situasi-situasi tertentu. Ia mendeskripsikan bagaimana anak secara emosional lekat dengan figur pengasuhnya atau figur orang tuanya dan juga bagaimana emosi atau perasaan anak saat dipisahkan dengan orang tuanya, yang dalam hal ini adalah bayi (Idriyani, 2020).

Kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat (Armsden et al., 2009). Mengacu pada dasar teori yang dikemukakan oleh Bowlby, kelekatan dibagi menjadi dua yaitu kelekatan aman (*secure attachment*) dan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*), hal tersebut dikemukakan oleh Ainsworth (Papalia et al., 2008). Sedangkan Grosman menyatakan bahwa anak dengan kualitas *attachment* yang baik (*secure attachment*) lebih mampu menangani hidupnya dan tidak mudah berputus asa, sebaliknya pola

komunikasi orangtua anak yang tidak baik atau tidak menyenangkan dapat membuat anak memiliki kelekatan yang tidak baik (*insecure attachment*).

Kelekatan yang tidak aman atau tidak baik dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang disebut dengan gangguan kelekatan *atau attachment disorder* (Dewi & Valentina, 2013). Selaras dengan pendapat para ahli tersebut terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki kelekatan yang aman mampu memandu perilaku dan pola pikir mereka yang mengarahkan pada pengelolaan emosi yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis, dan demikian sebaliknya apabila individu memiliki kelekatan yang tidak aman maka akan mengalami permasalahan dan berakibat dengan kesejahteraan psikologisnya (Allen, 2012; Farradinna, 2018). Individu yang memiliki kelekatan yang tidak aman menunjukkan kepercayaan dan komunikasi yang rendah dan rasa terkucilkan yang tinggi. Keterkucilan mengacu pada perasaan remaja yang terisolasi, kemarahan, dan pengalaman ketidakdekatan (*detachment*) dengan orangtua berakibat dengan rendahnya kesejahteraan psikologis remaja tersebut (Armsden et al., 2009; Purnama & Sri Wahyuni, 2017).

Dukungan Sosial sebagai Moderator Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja

Kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, hubungan yang dibina akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak (I. L. Sari et al., 2020). Faktor yang berpotensi mengganggu proses perkembangan psikologi yang sehat ialah, (1) perpisahan yang tiba-tiba antara anak dengan orangtua/pengasuh, (2) penyiksaan emosional dan penyiksaan fisik, (3) pengasuhan yang tidak stabil, (4) sering berpindah tempat, (4) ketidakkonsistenan cara pengasuhan, (5) gangguan psikologis yang dialami figur lekat atau orangtua.

Kelekatan yang terbentuk pada remaja akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. Ryff singer menggali kesejahteraan psikologis remaja dalam konteks aplikasi kehidupan dan memberikan batasan istilah, tidak hanya pencapaian kebahagiaan tetapi juga sebagai tujuan yang mengarah kepada kesempurnaan. Kelekatan yang aman akan memberikan pengaruh

pada kesejahteraan psikologis pada remaja terutama pada dimensi keyakinan dan kepercayaan terhadap orang lain (Baron & Byrne, 2004).

Saat kelekatan dengan orang tuanya terasa aman dan nyaman, maka *internal working models*nya akan positif, individu akan memaknai dunianya positif pula sehingga ia dapat lebih mudah dalam membentuk hubungan sosial dengan lingkungannya. Kepercayaan, dapat memandang diri berharga untuk disayangi merupakan dimensi dari kesejahteraan psikologis remaja, sehingga kelekatan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Idriyani, 2020).

Untuk mencapai kesejahteraan psikologis pada remaja juga membutuhkan adanya dukungan sosial (Luo et al., 2019). Dukungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Dukungan sosial dimaknai sebagai sebuah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain, menurut Cohen (1992) dukungan sosial adalah bantuan dan dukungan yang diterima seseorang melalui interaksi dengan orang lain.

Dukungan sosial membantu remaja merasakan kesejahteraan psikologis, Kesejahteraan psikologis tercermin dari kemampuan remaja dalam beradaptasi dan memenuhi peran sosial seperti: Membangun hubungan dengan teman, memperoleh kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu mengurangi stres emosional dan mengubah suasana hati ke arah yang lebih positif (Putri, 2016).

Dukungan sosial juga mempengaruhi pengembangan diri, penyesuaian positif, dan memberikan perasaan positif ketika individu mengalami stress (Sarason et al., 1983). Pengaruh dari dukungan sosial tersebut merupakan bagian dari dimensi yang ada pada individu untuk mencapai kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial pada individu menimbulkan persepsi individu tentang merasa diperhatikan oleh orang lain yang memiliki kedekatan, dapat diandalkan saat dibutuhkan, terutama ketika menghadapi kesulitan (Taylor, 2012). Dukungan ini dapat diperoleh dari orang tua, teman, dan orang lain dianggap perlu (Canty-Mitchell & Zimet, 2021).

Dalam penelitian ini peran dukungan sosial menjadi penentu dari faktor sumber lain yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan psikologis (Johnson & Johnson, 2013). Sehingga dengan adanya dukungan sosial akan menjadi penentu pengaruh antara kelekatan remaja dengan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Aspek dukungan sosial yang pertama adalah dukungan emosional (ekspresi empati, perhatian, dan kepedulian). Kedua dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain). Ketiga dukungan instrumental, dan yang terakhir adalah dukungan informatif. Misalnya memberikan masukan atau saran dan umpan balik (Burta, 2018).

Dukungan sosial akan meningkatkan pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja ketika remaja mempersepsikan hubungan saling mencintai, bersimpati, menghormati, dan menghargai (Bilgin & Taş, 2018). Pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa remaja mempunyai hubungan sosial yang mendukung secara sosial sehingga mengurangi efek stres, merasa bahagia, dan merasa diperhatikan, baik secara formal maupun informal.

Menurut Taylor dukungan sosial memiliki 3 jenis manfaat yaitu bantuan yang nyata keluarga dan teman, informasi memperhatikan dan menganjurkan cara-cara yang lebih efisien, dan dukungan sosial menenangkan seseorang yang berada di bawah tekanan stress bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain (King, 2014). Dampak positif dari dukungan sosial dapat untuk mengatasi stres ketika individu menghadapi masalah dan dapat membawa kesehatan psikologis pada individu, membantu mereka untuk lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan atau beradaptasi dengan lingkungan perjumpaan (Aristya & Rahayu, 2018; Darsa & Razak, 2023; Prita et al., 2021). Ada tidaknya dukungan sosial akan turut memprediksi rasa positif dalam diri individu. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu akan timbul kesejahteraan psikologis karena adanya bentuk dukungan penghargaan, penerimaan serta bantuan yang dapat membuat individu lebih tenang dan merasakan kesejahteraan psikologis. Attachment memberikan kontribusi terhadap perkembangan manusia sepanjang

hidup melalui dukungan emosional dan rasa kedekatan, dalam hal ini dari orang tua hingga remaja. Oleh karena itu, ketika remaja belajar membentuk hubungan dengan orang di luar keluarga, dukungan keluarga akan membuat mereka lebih percaya dan terbuka terhadap orang lain (Philip et al., 2008).

Seorang remaja dengan kesejahteraan psikologis yang baik, akan menjadi individu memiliki pencapaian potensi psikologis individu, mempunyai tujuan hidup, dapat membangun relasi yang baik dengan orang lain, mampu mengendalikan lingkungan sesuai dengan kondisi dirinya, dapat menerima kelebihan juga kekurangan dirinya, serta dapat terus mengembangkan dirinya, serta dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik (Rahama & Izzati, 2021).

Dukungan sosial memoderasi pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Wibowo, 2022). Kelekatan dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologi, dimensi kelekatan akan memberikan pengaruh bagi setiap remaja, individu remaja yang memiliki kelekatan aman dengan orang tua akan menjadi remaja yang dunianya positif pula sehingga ia dapat lebih mudah dalam membentuk hubungan sosial dengan lingkungannya. Juga terbentuknya kepercayaan, serta dapat memandang diri berharga, sehingga remaja tersebut dapat merasakan kesejahteraan psikologis.

Dukungan sosial seharusnya meningkatkan atau meningkatkan efek keterikatan terhadap kesehatan psikologis remaja. Ketika dukungan sosial yang diperoleh remaja tinggi maka pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis akan tinggi, namun ketika dukungan sosial yang diperoleh remaja rendah maka pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis akan lemah.

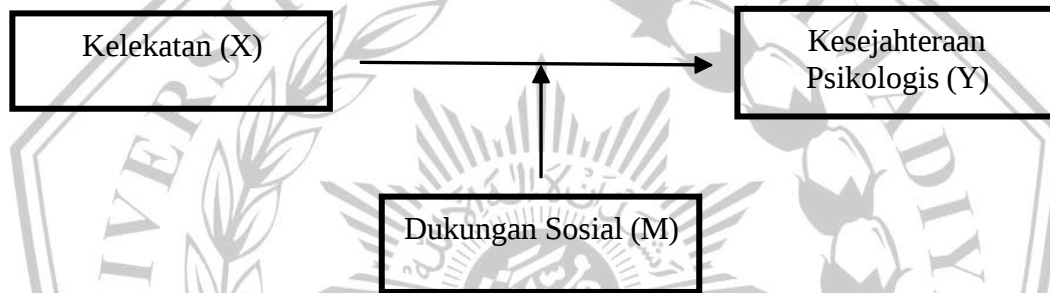
KERANGKA BERPIKIR

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi. Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain membantu individu tersebut memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik, yang akan mempengaruhi kesehatan psikologisnya (Lee dan Ybarra, 2017). Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi (Burta, 2018). Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang yang dapat senantiasa diandalkan untuk memberikan informasi, peduli, menghargai dan mencintai. Dukungan sosial

memberikan pengaruh terhadap pengembangan diri, penyesuaian positif, dan memberikan perasaan positif ketika individu mengalami stres (Sarason et al., 1983).

Penambahan variabel dukungan sosial sebagai moderator pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis remaja diharapkan bisa menguatkan pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Ketika dukungan sosial tinggi maka pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis tinggi.

Gambar 1. Merupakan kerangka berpikir dalam penelitian yang diajukan berdasarkan hasil menelaah teori yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kelekatan orang tua memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Semakin tinggi kelekatan orang tua, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis remaja. Dengan adanya dukungan sosial maka secara bersama akan meningkatkan pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah dukungan sosial memoderasi pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka (berwujud skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) dan dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang diprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswel, 2014). Penelitian ini menganalisis peran dukungan

sosial sebagai moderator pada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja memiliki usia 12-17 tahun, bersekolah di SMP sederajat yang ada di Kecamatan Tuban berdasarkan data statistik jumlah remaja tersebut sebanyak 10.619 jiwa. Untuk menentukan sampel digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015), subjek untuk penelitian minimal sebanyak 200 remaja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (N=227)

Karakteristik	N	Presentasi
Jenis kelamin		
Laki-laki	100	44.1 %
Perempuan	127	55.9 %
Total	227	100%
Usia		
12-13 tahun	97	42.7 %
14-15 tahun	124	54.7 %
16-17 tahun	6	2.6 %
Total	227	100%

Proses pengumpulan data dari subjek usia remaja di Kecamatan Tuban diperoleh responden sejumlah 227 remaja, dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 100 remaja, sedangkan Perempuan 127 remaja. Rentang usia subjek yang diperoleh antara 12 hingga 17 tahun.

Instrumen Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kelekatan pada orang tua alat ukur yang digunakan adalah *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (2004). Alat ukur IPPA pernah dilakukan proses adaptasi oleh Idriyani, (2020), dari semula *Parent Attachment* kemudian disesuaikan aitem-aitem dengan kondisi orang Indonesia. Adapun aspek yang diukur adalah dimensi-dimensi dari variabel kelekatan orang tua, yaitu dimensi kepercayaan, komunikasi dan keterasingan (perasaan terasing). Uji validitas alat ukur kelekatan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan masing-masing faktor dalam dimensinya memiliki nilai *factor loading* diatas 0.5 dan nilai *tvalue* diatas 1.96. Skala kelekatan ini telah diuji reliabilitas dalam menggunakan jenis uji *Alpha Cronchbach*, nilai cronbach alpha kelekatan dengan

ibu sebesar 0.87, sedangkan kelekatan dengan ayah 0.89 (Idriyani, 2020). Alat ukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan ketentuan Sangat Tidak Benar (STB) diberi skor 1, Tidak Benar (TB) diberi skor 2, Kadang Benar (KB) diberi skor 3, Benar (B) diberi skor 4 dan Sangat Benar (SB) diberi skor 5.

Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis. Alat ukur menggunakan pengembangan alat ukur oleh Abidin et al., (2020). terdiri dari 38 pernyataan yang mengukur 10 dimensi yaitu; afek positif, afek negatif, kepercayaan diri, hubungan positif, orientasi masa depan, pengembangan diri, pengelolaan emosi negatif, tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan masalah, dan harmoni. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha=0,873$). Alat ukur berupa kuesioner tertulis dengan 6 skala *Likert*, Sangat-Sangat Tidak Sesuai (SSTS) diberi skor 1, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, Sesuai (S) diberiskor 4, Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, dan Sangat-Sangat Sesuai (SSS) diberi skor 6.

Variabel moderator (M) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah (MSPSS) Skala Multidimensi Persepsi Dukungan Sosial (Zimet et al., 1988), kemudian dilakukan validitas versi bahasa Indonesia dengan analisis *Rasch*. MSPSS Indonesia terbukti memiliki sifat psikometri yang sangat baik, skala bersifat satu dimensi (Sulistiani et al., 2022). Instrumen terdiri dari 12 item dengan skor reliabilitas alat ukur ini tercatat sebesar 0,99. Nilai Cronbach's alpha ($\alpha=0.85$). Setiap item dinilai menggunakan skala Likert dengan skor mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju).

Prosedur Penelitian

Prosedur ini melalui beberapa tahapan, tahapan pertama mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian, kelekatan orang tua, kesejahteraan psikologis remaja dan dukungan sosial. Kemudian mencari literatur instrumen penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala penelitian dalam bentuk online (google formulir). Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba *link* instrument untuk memastikan link dapat diisi secara online. Proses Pengambilan data dilakukan secara *blended*, diawali dengan pengarahan menjelaskan petunjuk pengisian serta kode etik penelitian secara luring, kemudian dilanjutkan menyebarkan *link* kuesioner online kepada siswa SMP sederajat pada

masing-masing sekolah. Selama proses pengisian data, peneliti memberikan pendampingan kepada responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden apabila mengalami kesulitan untuk memahami aitem-aitem pada skala penelitian.

Pada skala terdapat petunjuk pengisian skala dan lembar isu etik. Sebelum mengisi skala pengukuran, responden diminta untuk mengisi data demografi yang berisi gambaran karakteristik subjek, seperti jenis kelamin, usia, asal sekolah. Tahapan ini peneliti melakukan pada 03 Desember hingga 25 Desember 2023. Selanjutnya melakukan pengumpulan data yang masuk melalui *google form* untuk dilakukan analisis.

Analisis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis *Moderation Regression Analysis (MRA)* SPSS versi 26 (Hayes, 2018). Teknik analisis data ini digunakan untuk mengukur pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja akan menurun atau meningkat apabila dimoderasi oleh dukungan sosial.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada Tabel 2 merupakan deskripsi variabel penelitian yang menunjukkan nilai skor minimal, skor maksimal, mean hipotetik, mean empirik dan nilai standar deviasi yang didapat dari hasil pengambilan data.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Skor Variabel Penelitian

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean Hipotetik	Mean Empirik	SD
Kelekatan	59	108	75	81.69	7.266
Kesejahteraan Psikologis	112	191	133	150.92	13.739
Dukungan sosial (Mod)	24	81	48	61.55	12.112

Tabel 2 merupakan hasil uji dengan menunjukkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada masing-masing variabel. Pada sampel penelitian ini kesejahteraan psikologis remaja (Y) berada pada kategori cenderung kearah tinggi dengan nilai rata-rata empirik (M=150.92). Pada variabel kelekatan orang tua berada pada kategori cenderung kearah tinggi, dengan nilai rata-rata empirik (M=81.69). Pada

variabel dukungan sosial (M) berada pada kategori cenderung kearah tinggi dengan nilai empirik (M=61.55).

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi pada setiap variabel serta persentase pada setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategorisasi Responden Pada Semua Variabel Penelitian

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi		Interval
	f	%	f	%	f	%	
Kelekatan Orang Tua	0	0%	221	97.36%	6	2.64%	T > 100 S 50-100 R <50
Kesejahteraan Psikologis	0	0%	217	96,44%	8	3.56%	T > 177.3 S 88.7-177.3 R <88.7
Dukungan Sosial (Mod)	1	1.32%	142	62.56%	82	36.12%	T > 64 S 32-64 R <32

Ket: T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah, f = Frekuensi

Pada Tabel 3 berisi klasifikasi individu berdasarkan variabel. Variabel kesejahteraan psikologis (Y) banyak pada kategori sedang (217 responden) atau 96.44%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sedang lebih banyak dibandingkan responden pada kategori tinggi dan rendah. Pada variabel kelekatan orang tua (X) frekuensi paling tinggi berada pada kategori sedang (221 responden) dengan nilai persentase 97.36%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yang memiliki kelekatan dengan orang tua pada kategori sedang. Sedangkan pada variabel dukungan sosial frekuensi paling tinggi berada pada kategori sedang (142 responden) dengan nilai persentase 62.56%. nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial lebih banyak dari pada tingkat rendah dan tinggi.

Hubungan antar Variabel

Hasil uji statistik menunjukkan korelasi antar variabel. Sebelum melakukan uji korelasi antar variabel, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Dalam hal ini diketahui jika sebaran data terdistribusi normal. Hal ini dilihat oleh nilai Asymp. Sig yang lebih besar 0.05 yaitu 0.200 yang artinya data telah terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, baru dilakukan uji korelasi yang bertujuan

untuk melihat nilai korelasi pada variabel kelekatan orang tua kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial. Uraian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Korelasi Antar Variabel

	Kesejahteraan Psikologis	Kelekatan Orang Tua	Dukungan Sosial
Kesejahteraan Psikologis (Y)	1	0.424**	0.353**
Kelekatan Orang Tua (X)		1	0.295**
Dukungan Sosial (Mod)			1

Keterangan: ** P<0.01

Pada Tabel 4 merupakan hasil analisis korelasi antar variabel kelekatan orang tua dengan variabel kesejahteraan psikologis memiliki nilai r sebesar 0.424 dan nilai korelasi antara variabel dukungan sosial terhadap variabel kesejahteraan psikologis remaja sebesar 0.353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel bersifat positif atau memperkuat.

Uji Hipotesis

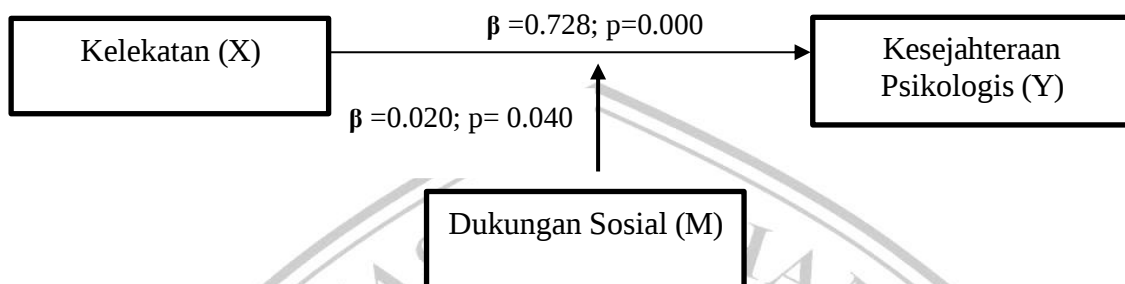
Untuk melihat hasil analisa data dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS. Uraian data tersebut dapat dilihat dari Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisa Data

Variabel	B	t	p-value	R ²
Model 1				
Contant	84.399	9.031	0.000	
Kelekatan (X)	0.724	5.900	0.000	0.190
Dukungan sosial (M)	0.121	1.676	0.095	
Model 2				
Contant	187.222	3.690	0.000	
Kelekatan (X)	-0.574	-0.895	0.372	0.205
Dukungan sosial (M)	-1.488	-1.898	0.059	
Interaksi (X*M)	0.020	2.061	0.040	

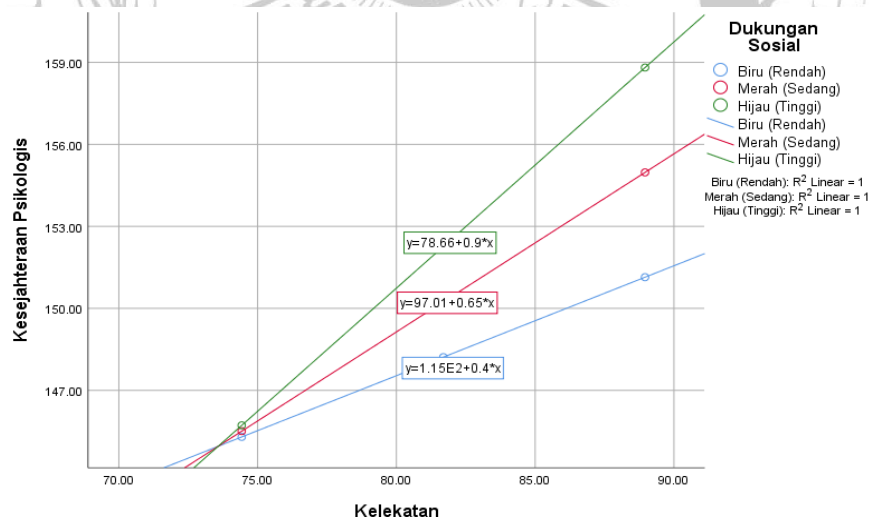
Tabel 5 menunjukkan nilai moderasi $\beta=0.020$; $p=0.040$ ($p<0.05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan adanya peran variabel dukungan sosial sebagai moderator pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis

remaja diterima. Artinya, bahwa variabel dukungan sosial mampu berperan dan memberikan kontribusi yang berarti pada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Sedangkan pengaruh kelekatan orangtua dengan kesejahteraan psikologis remaja dengan adanya variabel dukungan sosial sebagai moderator meningkat menjadi sebesar 20%.



Gambar 2. Regresi X terhadap Y dimoderasi M

Berdasarkan hasil regresi dukungan sosial sebagai moderator pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja sebagaimana pada gambar 2, kelekatan orangtua secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis remaja ($\beta = 0.728; p= 0.000$). Sedangkan variabel dukungan sosial berperan sebagai moderator pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologis remaja ($\beta = 0.020; p= 0.040$).



Gambar 3. Grafik Moderasi

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial pada remaja mempengaruhi seberapa kuat pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Semakin tinggi tingkatan dukungan sosial yang diterima remaja

maka semakin kuat pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologisnya. Artinya, dukungan sosial bisa memoderasi secara positif pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

PEMBAHASAN

Dukungan sosial memiliki peranan penting terhadap perkembangan remaja, ditunjukkan dengan remaja yang memiliki relasi yang baik dengan individu lain, maka remaja tersebut memiliki mental dan fisik yang baik (Taylor, 2012). Pentingnya Dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika remaja mengalami suatu masalah, pada saat remaja membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut (Eagle et al., 2019). Dukungan sosial diperoleh dari hubungan sosial yang erat (orang tua, saudara, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat) atau dari keberadaan individu yang membuat individu merasa diperhatikan, dinilai dan dicintai (Ibne et al., 2006; Sarason et al., 1983).

Remaja yang mendapatkan dukungan sosial akan merasakan kebahagiaan, kenyamanan dalam kebermaknaan hidup. Menurut Ryff 1989, kebahagiaan remaja akan timbul ketika berada dalam dirinya tingkat fungsi yang optimal dan sehat lingkungan yang membuat mereka nyaman (Adyani et al., 2019). Tidak adanya dukungan sosial bagi remaja menyebabkan remaja merasakan kehidupan kesepian, merasa dirinya mengatasi masalah sendiri, dan cenderung membuat remaja mengalami kecenderungan gagal dalam bersosialisasi, semakin menarik dirinya dari sosial, serta membuat remaja merasa bahwa tidak ada yang unggul dalam dirinya, sehingga lingkungan tidak memberikan dukungan padanya. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial bisa mengatasi permasalahan psikologis manusia dengan menjalin hubungan interpersonal (Canty-Mitchell & Zimet, 2021).

Studi tentang dukungan sosial menyebutkan bahwa dukungan sebagai salah satu metode dalam coping terhadap emosi dengan membantu mengendalikan perasaan emosi negatif (Mohammadi et al., 2018). Dukungan sosial juga menentukan kualitas hidup remaja (Alsubaie et al., 2019). Kemungkinan didapatkan dukungan sosial, tergantung pada siapa orang yang melakukannya, ataupun jenis dukungan sosial bagaimana yang diberikan (Lee & Ybarra, 2017). Ada

beberapa cara untuk memberikan dukungan sosial pada remaja, diantaranya memberikan suatu penghargaan, kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, bantuan berupa psikis maupun fisik (Fábián et al., 2019).

Adapun cara yang digunakan seseorang dalam menerima dukungan sosial dengan melakukan perubahan *mind set* terhadap stressor. Cara yang digunakan seseorang untuk menerima dukungan sosial adalah dengan mengganti pola pikirnya tentang penyebab stres. Faktor internal yang mempengaruhi dukungan sosial adalah persepsi dan pengalaman pribadi. Persepsi individu bertindak sebagai penerima dukungan sosial dari orang lain. Pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi dalam kesadaran organisme individu selama peristiwa tertentu (Rokhmatica & Darminto, 2013).

Penerapan dukungan sosial dapat dilaksanakan di lingkup pendidikan. Hal tersebut akan memberi dampak positif contohnya siswa akan bisa memecahkan konflik atau masalah, siswa akan lebih percaya diri serta mampu mengontrol emosi (Sarason et al., 1983). Sekolah bisa menjadi tempat yang menimbulkan rasa aman dan bahagia. Relasi yang baik dengan guru dan teman, kemampuan yang memadai untuk mengikuti pelajaran menjadikan bersekolah sebagai aktivitas yang menyenangkan (Yunanto, 2019).

Dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja juga berpengaruh terhadap prestasi akademik (Dwiandini & Indriana, 2020). Dukungan sosial dari orang-orang terdekat dianggap memiliki peran penting dalam mempersiapkan masa depan remaja (Öztemel & Yıldız-Akyol, 2021), serta untuk menyelesaikan permasalahan terkait karir pada siswa (Chan, 2018). Pada studi yang dilakukan oleh Li et al., (2018) dukungan sosial adalah faktor paling penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan menurunkan kelelahan akademik di kalangan siswa di Tiongkok. Dari manfaat dukungan sosial yang dipaparkan dari hasil studi sebelumnya, masing-masing manfaat merupakan aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis remaja.

Hurlock memaparkan bahwa teman sebaya lebih banyak memberi dukungan sosial pada remaja, remaja memandang teman sebaya adalah individu yang dapat mengerti apa yang dirasakan temannya. Hal tersebut dikarenakan remaja memiliki perasaan senasib, saling mengerti. Sehingga simpati lebih banyak

didapatkan dari teman sebaya dibandingkan dari orang tua, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan akademik remaja (Wijnia, 2021).

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja, artinya dukungan sosial merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan sosial merupakan sebuah konstruk yang berhubungan kuat dengan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis (Cobo-Rendón et al., 2020; Hardan-Khalil & Mayo, 2015).

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial memberi efek moderasi pada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja, karena variabel kelekatan orang tua dan dukungan sosial sama-sama menjadi faktor kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini. Komponen-komponen dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan psikologis dengan terbangunnya kelekatan dalam diri remaja dengan orang tua, akan membentuk remaja menjadi individu yang kompeten, mudah beradaptasi, dapat mengendalikan emosi, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Remaja yang mendapat dukungan sosial yang akan merasa dirinya tidak sendiri. Dukungan sosial berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis remaja (variabel Y). Dukungan sosial yang diterima oleh remaja secara spesial, adalah adanya orang-orang yang senantiasa memberikan waktu untuk mendengarkan serta memberikan nasihat, solusi, saran dikala remaja mengalami masalah. Orang-orang tersebut termasuk, teman lawan jenis yang memiliki kedekatan khusus, guru di sekolah.

Selama proses penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya teknik pemilihan sampel yang menggambarkan keseluruhan dari populasi, yang mana peneliti menyebarkan kuisioner pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Tuban. Proses pengisian kuisioner yang dilakukan secara kolektif dengan sistem pendampingan secara luring. Adanya kesulitan memahami aitem variabel oleh responden dalam proses pengisian kuisioner dapat dijelaskan secara langsung oleh peneliti, sehingga responden benar-benar memahami masing-masing aitem. Subjek dapat memberikan informasi melalui kuesioner dengan jujur dan berdasar pada kondisi dan pengalaman masing-masing subjek.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Dukungan sosial mampu berperan menjadi moderator dalam memperkuat pengaruh kelekatan orangtua terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Implikasi dari adanya penelitian ini bagi remaja agar dapat lebih selektif dalam memilih lingkungan, dengan cara memilih lingkungan yang memberikan dukungan sosial melalui sekolah, teman dan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada subjek yang berbeda sehingga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja, serta dapat mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja selain variabel kelekatan orangtua. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian pada bidang psikologi sains, dan dapat dikembangkan lagi pada subjek yang berbeda sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joeiani, P., Siregar, J. R., Psikologi, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Raya Bandung-Sumedang, J., & 21 Jatinangor -Sumedang, K. M. (2020). Pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis remaja usia 12-15 tahun development of psychological well-being measurement for adolescent Age 12-15 Years. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(1), 1–11.
- Abubakar, A., Alonso-Arbiol, I., Van de Vijver, F. J. R., Murugami, M., Mazrui, L., & Arasa, J. (2013). Attachment and psychological well-being among adolescents with and without disabilities in Kenya: The mediating role of identity formation. *Journal of Adolescence*, 36(5), 849–857. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2013.05.006>
- Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2019). Perceived social support and psychological well-being among interstate students at malikussaleh university. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6591>
- Allen, T. D. (2012). The work–family role interface: A synthesis of the research from industrial and organizational psychology. *Handbook of Psychology, Second Edition*, 12. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop212026>
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas x SMA angkasa I. *Ikaraith-Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Armsden, G. C., McCauley, E., Greenberg, M. T., M.Burke, P., & R.Mitchell, J. (2009). *Parent and peer attachment in early adol.pdf* (pp. 683–697).
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*.
- Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian mahasiswa tahun pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 813–822. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21719>
- Ben-Arieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, J. E. (2014). Handbook of child well-being: theories, methods and policies in global perspective. *Handbook of Child Well-Being: Theories, Methods and Policies in Global Perspective*, April 2016, 1–3258. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-9063-8>
- Burta, F. S. (2018). *Konsep dukungan sosial*. 1, 430–439.

- Canty-Mitchell, J., & Zimet, G. D. (2021). Psychometric properties of the multidimensional scale of perceived social support in chilean university students. *Revista Iberoamericana de Diagnostico y Evaluacion Psicologica*, 58(1), 391–400. <https://doi.org/10.21865/RIDEP58.1.11>
- Chan, C. C. (2018). The relationship among social support, career self-efficacy, career exploration, and career choices of Taiwanese college athletes. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 22(July), 105–109. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.09.004>
- Cobo-Rendón, R., López-Angulo, Y., Pérez-Villalobos, M. V., & Díaz-Mujica, A. (2020). Perceived social support and its effects on changes in the affective and eudaimonic well-being of chilean university students. *Frontiers in Psychology*, 11(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590513>
- Darsa, J., & Razak, A. (2023). *Hubungan dukungan sosial dengan coping stress pada mahasiswa semester akhir the relationship between social support and coping stress in final semester students*. 3(5).
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p18>
- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial significant others dengan prestasi akademik pada mahasiswa rantau anggota himpunan–himpunan daerah sumatera di universitas diponegoro semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20150>
- Eagle, D. E., Hybels, C. F., & Proeschold-Bell, R. J. (2019). Perceived social support, received social support, and depression among clergy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(7), 2055–2073. <https://doi.org/10.1177/0265407518776134>
- Fábián, G., Hüse, L., Szoboszlai, K., Lawson, T., & Toldi, A. (2019). Hungarian female migrant sex workers: Social support and vulnerability at home and abroad. *International Social Work*, 62(2), 699–711. <https://doi.org/10.1177/0020872817742692>
- Farradinna, S. (2018). Kelekatan ibu bekerja pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis remaja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1382>
- Fassbender, I., & Leyendecker, B. (2018). Socio-economic status and psychological well-being in a sample of turkish immigrant mothers in germany. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01586>
- Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Noor, R. (2017). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki di SMA Negeri Se-Dki Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.21009/insight.061.05>

- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Flamm, E. S., & Grolnick, W. S. (2013). Adolescent adjustment in the context of life change: the supportive role of parental structure provision. *Journal of Adolescence*, 36(5), 899–912. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2013.07.006>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Kesejahteraan mental. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, S., Rahajeng, U. ., Basaria, D., Aryani, F. X. ., Surijah, E. ., & Pratiwi, S. (2020). *Dinamika perkembangan remaja:problematika dan solusi*. Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia.
- Hardan-Khalil, K., & Mayo, A. M. (2015). Psychometric properties of the multidimensional scale of perceived social support. *Clinical Nurse Specialist*, 29(5), 258–261. <https://doi.org/10.1097/NUR.0000000000000148>
- Harpan, A. (2021). Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3198>
- Hartono, B., & Saifudin, I. M. M. Y. (2021). Spiritualitas dan tipe kepribadian berhubungan dengan psychological well-being remaja di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 421–428. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.497>
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan sosial, penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis pada siswa SMA Negeri 2 Binjai. In *Analitika* (Vol. 13, Issue 2, pp. 148–155). <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Hicks, R., & Mehta, Y. (2018). The big five, type a personality, and psychological well-being. *International Journal of Psychological Studies*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.5539/ijps.v10n1p49>
- Ibne, A. S., Email, I., & Iqbal, A. (2006). Impact of self esteem & support on student. *Management and Marketing*, 10(6), 14–28.
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua*. 10–16.
- Johnson, D. H., & Johnson, F. P. (2013). *Joining together: group theory and group skills, 11th edition*.
- Joronen, K. (2003). Adolescents' subjective well-being in their social context. In *Unpublished doctoral dissertation*.

- Khan, Y., Taghdisi, M. H., & Nourijelyani, K. (2015). Psychological well-being (PWB) of school adolescents aged 12-18 yr, its correlation with general levels of physical activity (PA) and socio-demographic factors in Gilgit, Pakistan. *Iranian Journal of Public Health*, 44(6), 804–813.
- King, L. (2014). *Psikologi umum, buku 2* (P. B. Marwensdy (ed.); Buku 2).
- Lee, D. S., & Ybarra, O. (2017). Cultivating effective social support through abstraction: reframing social support promotes goal-pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(4), 453–464. <https://doi.org/10.1177/0146167216688205>
- Lestarina, N. N. W. (2021). Pendampingan remaja sebagai upaya peningkatan kesehatan mental remaja di desa Laban Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35718/pikat.v2i1.332>
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*, 61(November), 120–126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- Luo, Z., Wu, S., Fang, X., & Brunsting, N. C. (2019). International students' perceived language competence, domestic student support, and psychological well-being at a U.S. University. *Journal of International Students*, 9(4), 954–971. <https://doi.org/10.32674/jis.v0i0.605>
- Mohammadi, E., Bagheri, M., & Asgarizadeh, G. (2018). The role of perceived social support and aspects of personality in the prediction of marital instability: the mediating role of occupational stress. *International Journal of Psychology*, 12(1), 162–185. <https://doi.org/10.24200/ijpb.2018.58147>
- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2017). Keterampilan sosial menjaga kesejahteraan psikologis pengguna internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 183. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22139>
- Öztemel, K., & Yıldız-Akyol, E. (2021). The predictive role of happiness, social Support, and future time orientation in career adaptability. *Journal of Career Development*, 48(3), 199–212. <https://doi.org/10.1177/0894845319840437>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* (9th ed.). Kencana.
- Philip, R. F., Dolgin, & Gale, K. (2008). *The adolescent: development, relationships, and culture*.
- Prita, E., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2021). Hubungan dukungan sosial dan kecenderungan kepribadian ekstrovert dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SMA Negeri 1 Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 188–195. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.664>

- Purnama, R. A., & Sri Wahyuni. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja attachment to mothers and fathers and social competence on adolescents. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Purwaradietya, M. D. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja selama pandemi covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1319–1330.
- Puspitasari, P., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis yang dimediasi oleh resiliensi pada remaja dengan orang tua bercerai. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24625>
- Putri, D. R. (2016). Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1770>
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara kelekatan pada orang tua dan teman terhadap subjective well-being remaja yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai pekerja migran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.23633>
- Rokhmatika, L., & Darminto, E. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan. *Bimbingan Dan Konseling*, 01(01), 149–157. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1940>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.127>
- Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di tk se-kecamatan sindang jaya kabupaten tangerang-banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 23–34.
- Sari, I. N. (2018). Psychoeducation psychological well being dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1628>

- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Setyawati, I., Fahiroh, S. A., Poerwanto, A., Author, C., Psikologi, F., Muhammadiyah, U., Psikologi, F., & Surabaya, U. M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di UPT PRSMP surabaya. *ARCHETYPE: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1–9.
- Shek, D. T. L., & Lin, L. (2014). Personal well-being and family quality of life of early adolescents in hong kong: do economic disadvantage and time matter? *Social Indicators Research*, 117(3), 795–809. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0399-3>
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the indonesian version of the multidimensional scale of perceived social support (MSPSS): a rasch model approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Taylor, S. E. (2012). Social support: a review. In *The Oxford Handbook of Health Psychology* (Issue March). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.0009>
- Triana, M. M. et al. (2021). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja yang terlibat bullying. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(4), 823–832.
- Twenge, J. M., Martin, G. N., & Campbell, W. K. (2018). Supplemental material for decreases in psychological well-being among american adolescents after 2012 and links to screen time during the rise of smartphone technology. *Emotion*, 18(6), 765–780. <https://doi.org/10.1037/emo0000403.supp>
- Wahyuningsih, H., Novitasari, R., & Kusumaningrum, F. A. (2021). Kelekatan dan kesejahteraan psikologis anak dan remaja: studi meta-analisis. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 267–284. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.6426>
- Wibowo, M. W. (2022). Pengaruh attachment pada orang tua dan social support teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis remaja di SMAN Mojoagung. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 2(4), 1–37.
- Wijnia, L. (2021). Well-being, academic success, and the role of relationships. *Educational Psychology*, 41(8), 949–951. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.1994305>

- Wulandari, E., & Fuad Nashori, H. (2014). Pengaruh terapi zikir terhadap kesejahteraan psikologis pada lansia effectiveness zikr therapy for psychological well-being (pwb) in elderly. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(2), 235. www.kompas.com.
- Yunanto, T. A. R. (2019). Perlukah kesehatan mental remaja? menyelisik peranan regulasi emosi dan dukungan sosial teman sebaya dalam diri remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.75-88.2018>
- Zaki, N. M., Bakr, O. A., & Mohamed, H. S. (2022). *Effect of parent-adolescent attachment on their psychological wellbeing*. 13.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Skala Kelekatan Orang Tua

Sangat Tidak Benar (STB) = 1

Tidak Benar (TB) = 2

Kadang Benar (KB) = 3

Benar (B) = 4

Sangat Benar (SB) = 5

No	Pernyataan	STB	TB	KB	B	SB
1	Orang tua menghormati perasaan saya					
2	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik					
3	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda					
4	Orang tua saya menerima saya apa adanya					
5	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan					
6	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua					
7	Orang tua tahu mengapa saya kesal					
8	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua					
9	Orang tua terlalu banyak menuntut saya					
10	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua					
11	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya					
12	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya					
13	Orang tua saya mempercayai pendapat saya					
14	Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak mengganggunya dengan masalah yang saya miliki					

15	Orang tua saya membantu saya untuk memahami diri saya sendiri dengan lebih baik					
16	Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami					
17	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah					
18	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua.					
19	Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi					
20	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya					
21	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu					
22	Saya percaya pada orang tua					
23	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya					
24	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah					
25	Jika orang tua saya mengetahui saya sedang kesal, ia akan menanyakannya pada saya					

Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja

1 = Sangat-Sangat Tidak Sesuai (SSTS)

2 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

3 = Tidak Sesuai (TS)

4 = Sesuai (S)

5 = Sangat Sesuai (SS)

6 = Sangat-Sangat Sesuai (SSS)

=

No	Pernyataan	SSTS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Dalam satu bulan terakhir ini secara umum saya merasa senang						
2	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa gembira						
3	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa bahagia						
4	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa damai						
5	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa ceria						
6	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa sedih						
7	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa marah						
8	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa kesal						
9	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa bingung						
10	Dalam satu bulan terakhir, secara umum saya merasa panik						
11	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki						
12	Saya percaya dengan apa yang saya bisa						
13	Saya ragu dengan diri saya						
14	Saya adalah orang yang mudah mengerti perasaan teman						
15	Saya adalah orang yang mau membantu teman						
16	Saya siap dimintai tolong oleh guru, baik didalam kelas maupun diluar kelas						
17	Guru menilai saya sebagai anak yang sopan						
18	Saya menurut pada guru						

19	Saya memiliki bayangan jurusan yang akan saya masuki di SMA/SMK/Kuliah						
20	Saya tidak tahu saya ingin menjadi apa						
21	Saya bingung jika ditanya mengenai cita-cita saya, karena belum terbayang sama sekali						
22	Sampai dengan saat ini, saya belum tahu apa yang saya sukai untuk saya lakukan di luar jam sekolah						
23	Saya memilih ekstrakurikuler/kegiatan di luar sekolah agar diri saya berkembang lebih baik						
24	Saya tidak tertarik mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan di luar sekolah						
25	Saya berlatih untuk mengembangkan kemampuan di bidang yang saya minati (misal: kesenian, olahraga, bidangpelajaran, dll						
26	Saat saya merasa kesal, saya tahu penyebabnya						
27	Saat merasa marah, saya tahu cara untuk mengatasinya						
28	Meskipun sangat ingin, namun saya berusaha untuk menahan diri tidak membalas orang yang menyinggung perasaan saya						
29	Jika orangtua saya tidak mengingatkan, berarti saya tidak perlu mengerjakan tugas di rumah						
30	Saya melakukan ibadah rutin tanpa harus diperintah orangtua.						
31	Saya tidak ingat harus melakukan ibadah rutin						
32	Saya biasanya punya cara untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi						

33	Saya tahu kapan saya meminta bantuan teman, kapan saya meminta bantuan orangtua/pihak lainnya untuk menyelesaikan						
34	Saya yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi						
35	Mengerjakan tugas sekolah dan berteman sama-sama penting						
36	Saya berusaha untuk tidak tertinggal dalam pelajaran maupun dalam pertemanan						
37	Orangtua saya menilai saya lebih mementingkan teman dibanding keluarga						
38	Saya merasa hubungan saya dengan keluarga dan teman sama baiknya						



Skala Dukungan Sosial

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup tidak Setuju

4 = Netral (Kadang setuju kadang tidak setuju)

5 = Cukup Setuju

6 = Setuju

7 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya					
2	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya					
3	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya					
4	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan					
5	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya					
6	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya					
7	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka					
8	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya					
9	Ada seorang yang spesial di sekitar saya ketika saya membutuhkan					
10	Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka					
11	Saya memiliki seorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya					
12	Ada seseorang special dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan-perasaan saya					

Lampiran 2. Uji Reliabilitas Skala Kelekatan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.723	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	67.96	57.981	.445	.703
X02	67.38	59.184	.451	.706
X03	70.49	65.879	-.206	.748
X04	67.64	59.373	.287	.713
X05	68.28	54.847	.473	.694
X07	68.52	55.879	.454	.698
X09	69.67	63.690	-.076	.749
X10	70.41	66.279	-.234	.749
X12	68.05	55.453	.534	.692
X13	68.07	55.376	.579	.690
X14	68.32	63.237	-.042	.742
X15	68.04	54.343	.567	.687
X16	68.51	53.649	.531	.688
X17	69.73	66.286	-.218	.754
X18	70.19	66.995	-.257	.757
X19	68.10	54.716	.592	.687
X20	68.06	56.094	.506	.695
X21	68.44	53.540	.604	.683
X22	67.43	57.856	.442	.702
X24	68.33	55.613	.446	.698
X25	68.45	54.125	.494	.692

Lampiran 3. Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.718	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	146.69	182.738	.143	.716
X02	146.65	179.361	.282	.709
X03	146.63	179.836	.261	.710
X04	146.99	182.287	.163	.715
X05	146.70	182.793	.163	.715
X06	147.56	180.620	.183	.714
X07	147.74	184.434	.087	.719
X08	147.61	185.992	.032	.723
X09	147.53	180.347	.184	.714
X10	148.04	180.185	.171	.715
X11	146.14	177.402	.319	.707
X12	146.20	178.965	.318	.708
X13	147.56	182.310	.111	.719
X14	146.49	179.003	.291	.708
X15	146.11	178.284	.406	.705
X16	146.09	179.284	.321	.708
X17	146.52	177.720	.374	.705
X18	146.18	177.281	.414	.704
X19	146.36	178.798	.212	.713
X20	148.19	181.939	.102	.721
X21	148.14	181.986	.105	.720

X22	148.13	183.814	.074	.722
X23	146.85	178.972	.179	.715
X24	148.39	188.231	-.037	.728
X25	146.09	181.231	.230	.712
X26	146.30	179.566	.252	.710
X27	146.48	180.029	.251	.710
X28	146.33	176.392	.304	.707
X29	148.55	185.611	.033	.724
X30	146.59	178.668	.254	.710
X31	148.84	187.939	-.020	.725
X32	146.32	172.794	.518	.697
X33	146.21	172.778	.537	.696
X34	146.25	173.187	.528	.697
X35	146.11	179.237	.296	.708
X36	146.02	177.606	.383	.705
X37	148.37	185.651	.037	.723
X38	146.14	179.361	.265	.710

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Skala Dukungan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	55.77	126.560	.521	.883
X02	56.12	126.657	.457	.887
X03	56.35	120.679	.614	.879

X04	55.85	127.211	.547	.882
X05	56.28	122.345	.649	.877
X06	56.63	123.552	.543	.882
X07	55.90	122.035	.603	.879
X08	56.47	118.808	.628	.878
X09	55.94	118.297	.686	.874
X10	56.05	117.577	.652	.876
X11	56.00	117.757	.616	.879
X12	57.46	122.860	.615	.879

Lampiran 5. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	150.9207048
	Std. Deviation	6.04949013
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.028
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data berdistribusi normal

Statistik deskriptif karakteristik responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	100	44.1	44.1	44.1
	Perempuan	127	55.9	55.9	100.0
	Total	227	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	33	14.5	14.5	14.5
	13 Tahun	64	28.2	28.2	42.7
	14 Tahun	56	24.7	24.7	67.4
	15 Tahun	68	30.0	30.0	97.4
	16 Tahun	5	2.2	2.2	99.6
	17 Tahun	1	.4	.4	100.0
	Total	227	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan	227	59	108	81.69	7.266
Well-being	227	112	191	150.92	13.739
Dukungan_sosial	227	24	81	59.25	10.806
Valid N (listwise)	227				

Dasar penghitungan pengkategorisasian

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Kelekatan

Rendah < 74

Sedang 74-89

Tinggi > 89

Statistics

Kelekatan

N	Valid	227
	Missing	0
Mean		1.98
Std. Error of Mean		.033
Median		2.00
Std. Deviation		.497
Minimum		1
Maximum		3

Kelekatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	13.2	13.2	13.2
	Sedang	171	75.3	75.3	88.5
	Tinggi	26	11.5	11.5	100.0
	Total	227	100.0	100.0	

Kesejahteraan Remaja

Rendah < 137

Sedang 137 - 165

Tinggi > 165

Statistics

Psikologi_well_being

N	Valid	227
	Missing	0
Mean		1.99
Std. Error of Mean		.035
Median		2.00
Std. Deviation		.528
Minimum		1
Maximum		3

Kesejahteraan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	14.5	14.5	14.5
	Sedang	164	72.2	72.2	86.8
	Tinggi	30	13.2	13.2	100.0
	Total	227	100.0	100.0	

Dukungan Sosial

Rendah < 49

Sedang 49 - 74

Tinggi > 74

Statistics

Dukungan_Sosial

N	Valid	227
	Missing	0
Mean		61.55
Std. Error of Mean		.804
Median		63.00
Std. Deviation		12.112
Minimum		24
Maximum		81

Dukungan sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	17.6	17.6	17.6
	Sedang	151	66.5	66.5	84.1
	Tinggi	36	15.9	15.9	100.0
	Total	227	100.0	100.0	

Lampiran 6. Hubungan antar variabel

Correlations

		Kelekatan	Well_being	Dukungan_So sial
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.424**	.353**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	227	227	227
Well_being	Pearson Correlation	.424**	1	.295**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	227	227	227
Dukungan_Sosial	Pearson Correlation	.353**	.295**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	227	227	227

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Analisis MRA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.183	12.421

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial, Kelekatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8104.483	2	4052.242	26.266	.000 ^b
	Residual	34558.089	224	154.277		
	Total	42662.573	226			

a. Dependent Variable: Well being

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial, Kelekatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.399	9.346		9.031	.000
	Kelekatan	.724	.123	.383	5.900	.000
	Dukungan sosial	.121	.072	.109	1.676	.095

a. Dependent Variable: Well being

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelekatan*Dukungan Sosial, Kelekatan, Dukungan sosial ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Well being

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.194	12.332

a. Predictors: (Constant), Kelekatan*Dukungan Sosial, Kelekatan, Dukungan sosial

ANOVA^a

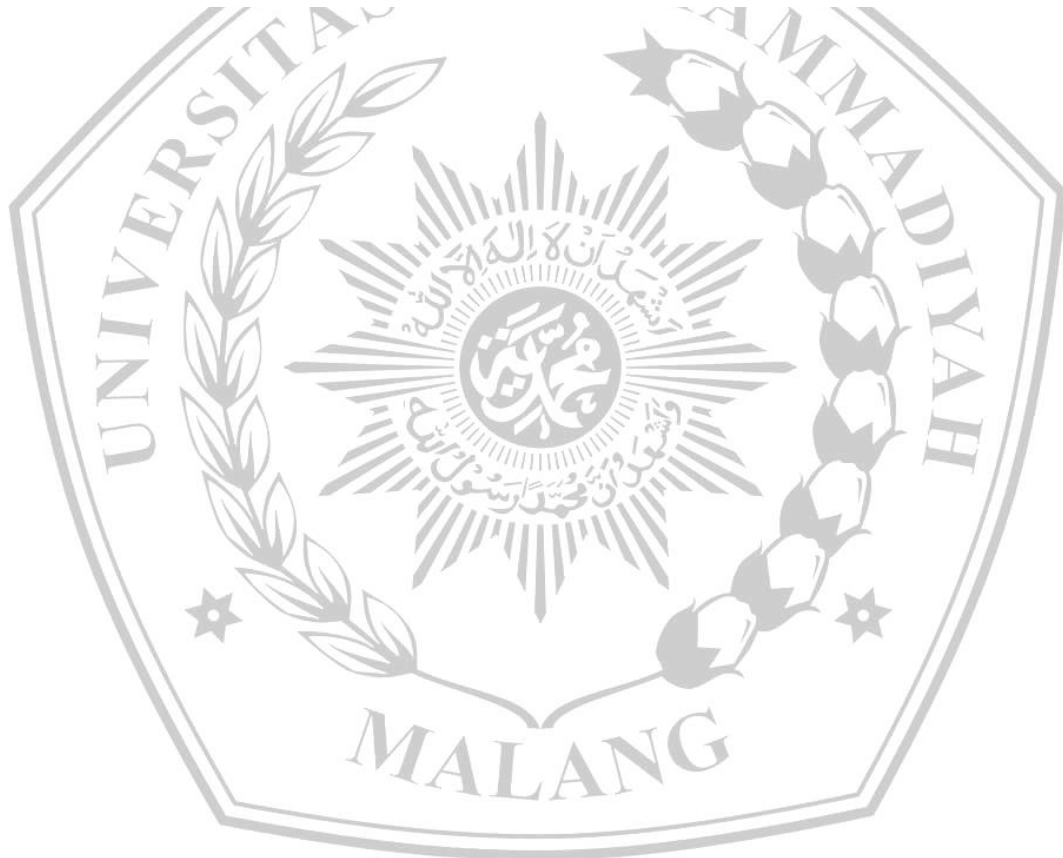
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8750.571	3	2916.857	19.181	.000 ^b
	Residual	33912.002	223	152.072		
	Total	42662.573	226			

a. Dependent Variable: Well being

b. Predictors: (Constant), Kelekatan*Dukungan Sosial, Kelekatan, Dukungan sosial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	187.222	50.740		3.690	.000
	Kelekatan	-.574	.642	-.304	-.895	.372
	Dukungan sosial	-1.488	.784	-1.336	-1.898	.059
	Kelekatan*Dukungan Sosial	.020	.010	1.822	2.061	.040

a. Dependent Variable: Well being



Tesis (Susilo Purwati) 2

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
2	mas-ian-rifati-psikologi18.web.unair.ac.id Internet Source	2%
3	www.ejournal.unigamalang.ac.id Internet Source	2%
4	journal.uinsi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%